



Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 13 Bandar Lampung

Dian Permanasari¹, Riska Alfiawati², Rohana^{3*}, Siswo Edi Wibowo⁴

^{1,2,3,4}STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹permanasaridianazka@gmail.com, ²riskaalfiawati@gmail.com,

^{3*}rohanaana566@gmail.com, ⁴sediw27@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether or not there is a relationship between mastery of diction and the ability to write poetry. To achieve this goal, the author uses a quantitative descriptive method, namely by analyzing the research data statistically. Analysis of the data used the product moment correlation formula. The results obtained from data analysis using statistics, it is known that $r_{hit} = 0.483$, with $n = 22$ in the 95% confidence level. It was obtained that $r_{tab} = 0.423$ and after the analysis it turned out that r_{hit} was greater than r_{tab} ie $0.483 > 0.423$. This means that the hypothesis is proven/accepted, there is a relationship between mastery of diction and the ability to write poetry in even semester X students of SMAN 13 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The direction of the relationship between Diction mastery and the ability to write poetry in class X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Lessons 2021/2022 is positive. The close relationship between Diction mastery and the ability to write poetry in class X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Lessons 2021/2022 is high.*

Keywords: *diction, writing, poetry*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain, sebagai alat komunikasi antara manusia dengan penciptanya dan juga sebagai ciri pembeda dengan makhluk lain. Penguasaan terhadap ragam tulis dan lisan sama pentingnya karena antara keduanya dapat saling melengkapi karena jika seseorang hanya menguasai salah satu ragam saja sebenarnya kemampuan komunikasinya belum lengkap.

Ada empat keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai oleh seseorang yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, hal itu terlihat dari pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide secara tidak langsung melalui media tulisan. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan setiap gagasan yang akan

dikomunikasikan atau disampaikan pada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa menuntut seseorang untuk menguasai diksi karena diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan dalam sebuah puisi. Diduga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap diksi, maka akan semakin tinggi pula baginya untuk dapat menghasilkan kosakata yang indah dalam puisi.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide secara tidak langsung melalui media tulisan. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan setiap gagasan yang akan dikomunikasikan atau disampaikan pada orang lain secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa menuntut seseorang untuk menguasai diksi karena diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan dalam sebuah puisi (Wicaksono, 2014). Diduga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap diksi, maka akan semakin tinggi pula baginya untuk dapat menghasilkan kosakata yang indah dalam puisi.

Suparno dan Yunus (2012:25) mengungkapkan bahwa “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Menurutny, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (penyempurnaan tulisan). Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. (Akhadiyah, 1996: 3). Menurut Tarigan (2008:2) Menulis merupakan mengorganisasikan gagasan secara sistematis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Soedjito (1992: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan. Nurgiyantoro (2012: 159), menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik itu. Sedangkan Tarigan (2008: 3) berpendapat keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara

tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan belajar. Keterampilan menulis erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Melalui menulis siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan perasaan, pengalaman, dan imajinasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis ini penting artinya bagi siswa, bahwa kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk berkomunikasi gagasan, dan pengalaman ke berbagai pihak melalui tulisan. Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis, maka aspek menulis selalu ada pada setiap kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembinaan keterampilan. Untuk membelajarkan siswa agar mampu berkomunikasi khususnya dalam bahasa tulis, pelaksanaan pembelajaran menulis hendaknya diarahkan pada kegiatan praktik menulis secara terus-menerus dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonstrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonstrasikan struktur fisik dan batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkrit, majas, persipikasi dan tipografi. Struktur batin terdiri atas nada, perasaan, dan amanat. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang padat dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan memiliki kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2006: 72).

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya dengan makna-makna (Kosasih, 2008: 2006). Menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 2010:1.1), puisi selalu berkembang karena perubahan konsep keindahan dan evolusi selera. Hasil pengalaman yang diungkapkan tersebut, merupakan cipta manusia yang memiliki nilai seni yang dikemas dalam bentuk karya sastra yang estetis dan yang merumuskan pendekatan ekspresif. Kurikulum tingkat satuan pendidikan tertera standar kompetensi mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi (Wicaksono, 2019). Dijelaskan bahwa menulis puisi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi merupakan masalah penting yang perlu dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Atas dengan memiliki kemampuan menulis puisi. Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa, seperti dapat menuangkan ide, dan pengalaman pribadi dalam tulisan. Agar dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik khususnya puisi, seorang harus memiliki bekal pengetahuan yang memadai. Dalam

hal ini seorang harus memiliki penguasaan diksi karena adanya diksi merupakan syarat mutlak khususnya menulis puisi. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi siswa dalam dua aspek yaitu penguasaan diksi dan menulis puisi karena tanpa adanya penguasaan diksi, tidak mungkin seseorang dapat menulis puisi dengan baik, dan benar. Dengan demikian, untuk dapat menulis puisi dengan baik dan benar, faktor utama yang benar dimiliki siswa adalah penguasaan diksi. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dikatakan bahwa apabila siswa memiliki penguasaan diksi, maka akan memudahkan siswa untuk menulis puisi.

Pemilihan kata yang digunakan dalam merangkai kata dalam suatu kalimat yang akan disampaikan melalui tulisan puisi. Tanpa adanya pengetahuan diksi, tidak mungkin seseorang dapat menulis puisi dengan baik dan benar. Dengan demikian untuk dapat menulis puisi maka faktor utama yang harus dimiliki siswa adalah pengetahuan diksi. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dikatakan apabila siswa memiliki pengetahuan diksi maka akan memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Menurut Finoza (2013: 121) diksi adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu kalimat atau wacana, pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya sama akan bermiripan. Menurut Arifin dan Tasai (2009: 28) diksi adalah pilihan kata, maksudnya memilih kata yang tepat untuk menyatakan suatu pilihan kata. Untuk menyatakan maksud dan harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata. Sedangkan menurut Keraf (2007: 24) diksi adalah pemilihan kata-kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan.

Penguasaan diksi adalah memilih kata yang tepat dan cocok-cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks dimana kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa pemakaiannya (Finoza, 2013: 121). Sedangkan Arifin dan Tasai (2009: 28) berpendapat penguasaan diksi adalah upaya memilih kata yang tepat sesuai situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Di lain pihak, Keraf (2007: 24) berasumsi bahwa penguasaan diksi adalah penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata dalam suatu bahasa. Diksi atau pilihan kata menjadi satu hal yang pokok bagi seorang penulis atau sastrawan dalam membuat karya.

Diksi adalah suatu upaya memilih kata yang tepat dalam penggunaannya sehingga dapat diperoleh pembendaharaan kata yang baik. Karena, penguasaan diksi yang baik akan sangat berpengaruh pada proses komunikasi diksi dengan baik, maka orang tersebut akan sangat mudah untuk berkomunikasi dan memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh orang lain. Begitu juga ia akan mudah menyampaikan ide, gagasan serta pokok pikiran dengan diksi yang baik dan tepat.

Diksi berasal dari kata *dictionary* (*diction, bahasa Inggris*) yang berarti perihal pemilihan kata. Keraf (2007:24) Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif erat kaitannya dengan penguasaan diksi. Dalam pengertiannya Finoza (2013) mengartikan diksi adalah upaya memilih kata untuk mendapatkan hasil akhir

berupa kata tertentu (yang dipilih) untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Keraf (2007: 24) menyatakan bahwa: 1) Diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana mengelompokkan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang baik digunakan dalam suatu situasi; 2) Diksi adalah kemampuan secara tepat membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar; 3) Diksi/pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar diksi atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Setiap siswa dapat menentukan ragam bahasa, kalimat, dan pilihan kata (diksi) yang tepat apabila ia memiliki keterampilan menulis yang baik. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis yang baik. Tulisan dapat dikatakan baik apabila tulisan tersebut mencerminkan ketepatan dalam pemilihan kata dan kesesuaian dalam pemilihan kata, setiap kata yang dipilih dapat mewakili pikiran atau gagasan penulis dengan tepat. Tulisan yang baik juga mencerminkan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, sehingga pembaca dapat menangkap maksud dengan baik sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penulis. Hal ini senada dengan Semi, (2010:8) yang mengatakan bahwa tulisan yang dapat dikatakan baik adalah tulisan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Segala ide dan pesan yang disampaikan dipahami secara baik oleh pembacanya, tafsiran pembaca sama dengan maksud penulis.

Berdasarkan rumusan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut, siswa-siswi kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, seharusnya telah dapat menguasai diksi dan mampu menulis puisi dengan baik dan benar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu karena skor variabel penelitian ini merupakan angka-angka. Metode deskriptif dapat menggambarkan secara tepat tentang gejala-gejala yang ditemukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 220 orang siswa, yang tersebar di dalam 6 kelas. Sebagai pedoman untuk menentukan besarnya sample penelitian ini, penulis mengacu kepada pendapat Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil jumlah sample di dalam penelitian ini sebanyak 10% dari 220 orang siswa yaitu $10\% \times 220 \text{ orang siswa} = 22$. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik stratified proporsional random sampling.

Digunakan teknik tersebut karena populasi penelitian bersifat heterogen, yakni kemampuan siswa berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1

Hasil tes penguasaan diksi yang diberikan kepada dua puluh dua siswa memperoleh skor sebagai berikut.

Data X :

52,5	50	50	57,5	50	50	57,5	50	52,5	52,5
55	55	57,5	55	57,5	57,5	60	55	52,5	52,5
55	57,5								

Skor di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Penguasaan Diksi

Skor X	F	FX
50	5	250
52,5	5	262,5
55	5	272
57,5	6	345
Jumlah	22	1192,5

Dari sumber data diatas diperoleh $\sum FX = 1192,5$ dan $n = 22$ Skor rata-ratanya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Fy}{n} \\ &= \frac{1192,5}{22} \\ &= 54,20 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis 2

Hasil tes kemampuan menulis puisi yang diberikan kepada dua puluh dua siswa memperoleh skor sebagai berikut :

Skor Y :

80	70	75	80	65	70	80	65	70	65
70	80	80	70	90	75	70	70	65	80
70	75								

Skor di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Puisi

Skor X	F	FX
--------	---	----

65	4	260
70	8	560
75	3	225
80	6	480
90	1	90
Jumlah	22	1615

Dari sumber data di atas diperoleh $\sum FX = 1615$ dan $n = 22$ Skor rata-ratanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Fy}{n} \\ &= \frac{1615}{22} \\ &= 73,40 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis 3

1). Hipotesis

Ada hubungan penguasaan diksi (x) dengan kemampuan menulis puisi (y)

Skor X :

52,5	50	50	57,5	50	50	57,5	50	52,5	52,5
55	55	57,5	55	57,5	57,5	60	55	52,5	52,5
55	57,5								

Skor Y :

80	70	75	80	65	70	80	65	70	65
70	80	80	70	90	75	70	70	65	80
70	75								

H : P = 0A : P > 0

Analisis Data :

Untuk mendapatkan angka-angka yang diperlukan, data analisis dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skor Penguasaan Diksi (x) dan kemampuan Menulis Puisi (y)

No	Sampel	Skor Variabel		XiYi	Xi ²	Yi ²
		Xi	Yi			
1	AA	52,5	80	4200	2756,25	6400
2	AB	50	70	3500	2500	4900
3	AC	50	75	3750	2500	5625
4	AD	57,5	80	4600	3306,25	6400
5	AE	50	65	3250	2500	4225
6	AF	50	70	3500	2500	4900

7	AG	57,5	80	4600	3306,25	6400
8	AH	50	65	3250	2500	4225
9	AI	52,5	70	3675	2756,25	4900
10	AJ	52,5	65	3412,5	2756,25	4225
11	AK	55	70	3850	3025	4900
12	AL	55	80	4400	3025	6400
13	AM	57,5	80	6400	3306,25	6400
14	AN	55	70	3850	3025	4900
15	AO	57,5	90	5175	3306,25	8100
16	AP	57,5	75	4312,5	3306,25	5625
17	AQ	60	70	4200	3600	4900
18	AR	55	70	3850	3025	4900
19	AS	52,5	65	3412,5	2756,25	4225
20	AT	52,5	80	4200	2756,25	6400
21	AU	55	70	3850	3025	4900
22	AV	57,5	75	4312,5	3306,25	5625
Jumlah		1192,5	1615	87750	64843,75	119475

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel di atas diperoleh :

$$\sum Xi = 1192,5$$

$$\sum Yi = 1615$$

$$n = 22$$

$$\sum XiYi = 87750$$

$$\sum Xi^2 = 64843,75$$

$$\sum Yi^2 = 119475$$

Hasil dari pengolahan data di atas dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \\
 &= \frac{22 \cdot 87750 - (1192,5)(1615)}{\sqrt{\{22 \cdot 64843,75 - (1192,5)^2\} \{22 \cdot 119475 - (1615)^2\}}} \\
 &= \frac{1930500 - 192588,75}{\sqrt{\{1426562,5 - (1422056,25)\} \{2628450 - (2608225)\}}} \\
 &= \frac{4612,5}{\sqrt{4506,25 \cdot 20225}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4612,5}{\sqrt{91138906,25}} \\ &= \frac{4612,5}{9546,669904} = 0,483 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment di atas selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis di dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Ada hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hipotesis ke tiga diuji dengan ketentuan : Hipotesis diterima apabila hasil $r_{hit} > r_{tabel}$ dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $N= 22$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $r_{hit} = 0,483$ dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $N= 22$ diperoleh $r_{tabel} = 0,423$, ini berarti $r_{hitung} = 0,483 > r_{tabel} = 0,423$. Maka hipotesis ke tiga diterima. Berarti “ Ada hubungan signifikan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat nilai rata-rata penguasaan diksi siswa SMAN 13 Bandar Lampung adalah 54,20% tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa yang tergolong sedang 1 siswa, siswa yang tergolong rendah 21 siswa. Serta nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa SMAN 13 Bandar Lampung adalah 73,40% tergolong sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa yang tergolong tinggi berjumlah 7 siswa, siswa yang tergolong sedang berjumlah 11 siswa, siswa yang tergolong rendah 4 siswa. Jadi nilai rata-rata penguasaan menulis puisi tergolong sedang. Ini dapat kita lihat dari kedua variable penelitian, tentu juga kemungkinannya akan lebih baik bila prestasi siswa lebih tinggi. Hasil perhitungan yang diperoleh dari rumus product momen adalah harga $r_{hit} = 0,483$ dengan $n = 22$ lebih besar dari $r_{table} = 0,423$, ini berarti ada hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi teruji dan signifikan. Akhirnya siswa harus memiliki penguasaan diksi yang baik maka kemampuannya dalam menulis puisi akan lebih baik dan dapat ditingkatkan. Kenyataan ini harus dijadikan pelajaran bagi pihak guru dan pihak sekolah agar lebih baik dalam memperhatikan peningkatan pengetahuan siswa dalam penguasaan diksi agar kemampuan menulis puisi lebih baik.

SIMPULAN

Skor rata-rata penguasaan diksi pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 54,20 %, berarti penguasaan diksi siswa pada populasi ini harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 73,40 %, ini berarti kemampuan menulis puisi siswa pada populasi ini hendaknya ditingkatkan lagi. Harga $r_{hit} = 0,483$ dengan $N = 22$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh harga $r_{tabel} = 0,423$. Harga r_{hitung} sebesar 0,483 lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,423. Jadi, H_0 diterima ini berarti hipotesis yang di kemukakan “ Ada Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi “ teruji dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Z. dan S. Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *Komposisi bahasa Indonesia : Untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Haryadi dan Zamzami. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. (2007). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kosasih. (2008). *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan. Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. (2010). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Suparno dan Yunus, Muhammad. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. (2006). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: AURA.